

Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay

Riska Damayanti¹, Kwinlores Sinambela²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan
*dosen01604@unpam.ac.id*¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Auditor Change, Public Accounting Firm Reputation, and Audit Committee on Audit Delay. The independent variables in this study are Auditor Change, measured by a dummy variable, Auditor Firm Reputation, measured by a dummy variable, and Audit Committee, measured by the number of Audit Committee members within a company. The dependent variable in this study is audit delay, measured by a dummy variable. This is a quantitative study using secondary data. The population in this study were manufacturing companies in the machinery industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. Purposive sampling was used, resulting in a sample of 31 companies. The analysis technique used Logistic Regression Analysis. This study employed descriptive statistical data analysis. The results of this study indicate that Auditor Change has no effect on Audit Delay, Public Accounting Firm Reputation does, and Audit Committee has no significant effect on Audit Delay.

Keywords: Auditor Change, Public Accounting Firm Reputation, Audit Committee, Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP dan Komite Audit terhadap Audit Delay. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pergantian Auditor yang diukur dengan Pengukuran variabel pergantian auditor menggunakan variabel dummy, Reputasi KAP auditor yang diukur dengan menggunakan variabel dummy, dan Komite Audit dari jumlah anggota komite Audit yang ada dalam suatu Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay yang diukur dengan menggunakan variabel dummy. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri Mesin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* sehingga sampel terpilih berjumlah 31 perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit delay, Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit delay, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit delay.

Kata kunci : Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Komite Audit, Audit Delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan merupakan dokumen yang mencakup pencapaian perusahaan selama satu tahun, yang dipresentasikan sebagai alat pemasaran kreatif melalui desain dan penulisan yang berkualitas. Selain itu, laporan ini memberikan informasi penting tentang kinerja rinci dan prospek perusahaan, yang berguna bagi investor, calon investor, dan masyarakat sebagai panduan dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk memastikan informasi yang disampaikan memiliki nilai, laporan tersebut harus relevan,

andal, dan dapat dipahami dengan mudah, serta disajikan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Calon investor yang berniat untuk menanamkan modal harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kondisi perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan adalah dengan melakukan penelitian terhadap data yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut ketentuan dalam standar akuntansi keuangan, laporan keuangan dirancang dengan tujuan menyampaikan informasi terkait dengan aspek keuangan, performa, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Neraca keuangan berperan penting dalam menunjukkan kinerja manajerial serta memperlihatkan tingkat kepatuhan manajemen terhadap pengelolaan sumber daya keuangan yang dipercayakan kepadanya.

Pengungkapan yang terdapat dalam laporan keuangan harus disusun secara detil, komprehensif, dan mampu mencerminkan urutan kejadian ekonomi yang memberikan dampak pada efisiensi operasional perusahaan. Selain berguna bagi pengambil keputusan dalam manajemen perusahaan, laporan keuangan juga memiliki signifikansi bagi pemegang saham dalam mengevaluasi pengelolaan modal yang dikelola oleh manajemen. Investor juga memanfaatkan laporan ini sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan, baik dari sudut pandang finansial maupun kinerja keseluruhan perusahaan."

Ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan telah diatur dalam regulasi yang berlaku di pasar modal. Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib secara rutin mengirimkan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkannya ke publik. Sanksi administratif akan diberlakukan apabila terjadi keterlambatan pengiriman laporan sesuai dengan aturan yang berlaku. Peraturan terbaru yang mengatur hal tersebut ditetapkan dalam Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus dilaporkan paling lambat 90 hari setelah berakhirnya tahun buku.

Semakin lama audit delay terjadi, semakin besar ketidakpastian yang dirasakan pemilik perusahaan dalam mendapatkan informasi tentang investasi yang telah dilakukan, sehingga menghambat mereka dalam menentukan langkah strategis berikutnya. Keterlambatan ini tidak hanya menimbulkan reaksi negatif dari pasar dan meningkatkan ketidakpastian bagi pemilik, tetapi juga berpotensi merugikan berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara beberapa faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya audit delay pada perusahaan, seperti pergantian auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan keberadaan komite audit. Pergantian auditor dianggap sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi terjadinya audit delay, karena membutuhkan waktu bagi auditor baru untuk memahami karakteristik usaha klien dan aktivitas bisnis perusahaan. Pinatih dan Sukartha, (2019).

Faktor kedua yang memengaruhi audit delay adalah reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik yang termasuk kategori Big Four dianggap memiliki kemampuan serta kualitas audit yang lebih unggul dibandingkan KAP non-Big Four (Nanda, 2020). KAP berskala besar

umumnya mampu menghasilkan mutu audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang lebih kecil. Keberadaan tenaga ahli di KAP Big Four membantu perusahaan menyelesaikan proses audit dan penyampaian laporan audit lebih cepat, karena para profesional tersebut memiliki kompetensi, keterampilan, dan **kapabilitas** yang dapat mengurangi audit delay serta mempercepat proses audit Verawati dan Wirakusuma, (2019).

Faktor ketiga adalah komite audit, yaitu sebuah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan terdiri dari tiga anggota, termasuk seorang komisaris independen serta dua anggota

eksternal perusahaan. Komite ini berperan secara profesional dan independen dalam membantu dewan komisaris mengawasi sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, serta efektivitas operasional perusahaan. Apabila komite audit berfungsi dengan baik, maka audit delay dapat dihindari karena pengawasan dan pengendalian internal telah berjalan optimal, sehingga pelaporan dapat dilakukan tepat waktu sesuai fungsi audit internal Ramadhaniyati, (2019).

Fenomena yang berkaitan dengan audit delay yaitu PT. Grand Kartech Tbk adalah perusahaan Industri Mesin besar yang bergerak di bidang engineering berfokus pada perancangan dan produksi mesin untuk berbagai Industri, perusahaan ini juga mengalami audit delay yang cukup signifikan. Audit delay tersebut terjadi karena adanya masalah internal terkait dengan pencatatan transaksi yang kompleks dan perselisihan dalam penilaian aset tetap dikutip dari

jakarta, CNBC Indonesia. Auditor yang ditunjuk mengungkapkan bahwa proses verifikasi dan audit untuk beberapa aset perusahaan memerlukan waktu lebih lama dari yang diperkirakan.

Akibat keterlambatan penyelesaian audit, laporan keuangan yang seharusnya dipublikasikan pada April 2023 baru dapat dirilis pada September 2023. Audit delay tersebut membuat perusahaan mendapatkan perhatian khusus dari otoritas pasar modal serta mengalami penurunan peringkat kredit, yang berdampak pada berkurangnya kemampuan perusahaan memperoleh pembiayaan dengan suku bunga lebih rendah.

Faktor-faktor penyebab audit delay pada kasus tersebut meliputi: Pergantian auditor, dimana proses transisi mengakibatkan keterlambatan dalam memahami serta menilai laporan keuangan perusahaan; Masalah internal dan proses verifikasi yang kompleks, ketika perusahaan kesulitan menyediakan informasi yang dibutuhkan auditor akibat prosedur internal yang rumit serta Pandemi COVID-19, yang menghambat operasional dan membatasi akses terhadap data penting. Audit delay dapat berdampak negatif pada reputasi maupun kinerja perusahaan, sehingga

penting bagi perusahaan untuk meminimalkan risiko tersebut dengan mempersiapkan proses audit secara lebih efisien dan tepat waktu.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait audit delay menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Ola dan Anggraeni (2021). Menegaskan bahwa perubahan auditor memberikan dampak yang menguntungkan terhadap keterlambatan audit, di mana perusahaan yang mengganti auditor cenderung membutuhkan waktu lebih lama bagi auditor baru untuk memahami lingkungan perusahaan yang diaudit. Sementara itu, penelitian Sulistiyani, (2021). Mendapati dampak negatif yang tidak signifikan terhadap

penundaan audit. hasil serupa juga ditunjukkan oleh prayogi, (2023) dan Dewi et al. (2022), yang menyimpulkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sebuah pertimbangan kedua yang perlu dipertimbangkan adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian yang dilaksanakan Naibaho dan Harahap, (2023) serta Setyawan dan Dewi (2021) Penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh besar terhadap kepatuhan audit. Meskipun demikian, temuan yang berbeda terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Saputra, (2021), yang mengindikasikan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Faktor ketiga yang menjadi objek penelitian adalah keberadaan komite audit. Studi yang dilakukan oleh Lina et al. (2022) dan Hasanah et al. (2021) menemukan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun, hasil penelitian yang berlawanan ditemukan oleh Permatasari dan Saputra (2021) serta Rochmah et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dari penelitian mendahului dan secara umum latar belakang literatur, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menginvestigasi kembali topik audit delay, mengambil sampel dan periode penelitian yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud mengangkat judul **“Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay”** Dengan judul yang telah diperoleh, diharapkan bahwa penulisan ini dapat memberi pandangan yang komprehensif kepada auditor, tidak sekadar menilai kepatuhan penyajian laporan keuangan, tetapi juga merangkul kewajiban untuk mengevaluasi keberlanjutan dari entitas bisnis yang bersangkutan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yang akan dijadikan sampel.

Pada penelitian ini, digunakan juga metode asosiatif. Metode asosiatif dipilih dengan tujuan untuk melihat hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel bebas (penyebab munculnya variabel terikat) dengan variabel terikat (menjadi akibat karena adanya variabel bebas). Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif maka dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Komite Audit terhadap Audit Delay

Studi ini difokuskan untuk sektor industri mesin, Entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian ini adalah pada sektor industri mesin yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor manufaktur, termasuk industri mesin, berperan penting dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi dengan menggunakan mesin, tenaga kerja, dan teknologi. Industri manufaktur, yang meliputi industri mesin, memiliki tanggung jawab dalam merubah bahan mentah menjadi produk akhir melalui proses produksi menggunakan berbagai teknologi. Industri mesin dikategorikan sebagai manufaktur berat karena memproduksi peralatan atau mesin yang dibutuhkan oleh sektor industri lainnya. Industri mesin termasuk dalam kategori manufaktur berat karena memproduksi mesin dan peralatan penting bagi industri lain. Sumber: Heizer & Render, 2019.

Buku ini mengklasifikasikan perusahaan manufaktur menjadi beberapa jenis, termasuk perusahaan perakitan (assembly operations) serta perusahaan yang bergerak di bidang fabrikasi logam dan mesin. Dalam hal ini, industri mesin merujuk pada perusahaan yang memproduksi mesin, peralatan, atau komponen mekanis yang digunakan oleh berbagai sector lain, seperti otomotif, konstruksi, dan pertanian (Jay Heizer & Barry Render, 2019). Contoh perusahaan yang tergolong dalam industri mesin, baik berdasarkan pembahasan buku maupun praktik industri, dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Perusahaan industri Mesin

Nama Perusahaan	Jenis Produk	Keterangan
Caterpillar Inc.	Alat berat, mesin diesel	Termasuk industri mesin konstruksi
Komatsu Ltd.	Mesin konstruksi dan pertambangan	Industri alat berat Jepang
PT. Pindad (Persero)	Mesin industri dan pertahanan	Perusahaan BUMN Indonesia
PT. INKA (Industri Kereta Api)	Mesin dan sistem perkeretaapian	Manufaktur transportasi Indonesia
PT. United Tractors Tbk	Distributor dan servis mesin berat	Anak usaha Astra, mitra Komatsu

Jay Heizer & Barry Render (2019).

Pengaruh Pergantian auditor, Reputasi KAP, dan Komite Audit berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan temuan dari uji simultan, didapat nilai probabilitas LR-Statistik sebesar 0,011145 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pergantian auditor, reputasi KAP, dan komite audit memiliki dampak terhadap

audit delay. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ega Damayanti, (2022) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan keberadaan komite audit berperan dalam terjadinya audit delay.

Pengaruh Pergantian Auditor (X1) Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel pergantian auditor menunjukkan nilai z-statistik dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,5852, yang dapat dinyatakan lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,5852 > 0,05$), dengan koefisien -0,136168. Hasil tersebut mengindikasikan penerimaan hipotesis nol (H_0) dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Penelitian menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berdampak signifikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan auditor pengganti untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya melalui suksesi perencanaan, sehingga proses audit dapat berjalan lancar tanpa masalah yang berarti. Pergantian auditor merupakan perubahan dalam tugas audit perusahaan yang biasanya terjadi karena kewajiban rotasi auditor.

Ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna layanan auditor, seperti perusahaan, dalam mengevaluasi kualitas suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadi pemicu terjadinya pergantian auditor. Regulasi terkait pergantian auditor di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Pasal 3 ayat (1) dari peraturan tersebut menjelaskan bahwa suatu KAP hanya diperbolehkan untuk mengaudit sebuah perusahaan selama maksimal 6 tahun buku secara berturut-turut, sementara Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut hanya boleh melakukan audit selama maksimal 3 tahun buku secara berturut-turut.

Penelitian ini sejalan dengan penemuan yang dilakukan oleh Megayanti & Budiarta (2019), Widhiarsari & Budiarta (2020), serta Dewi & Suputra (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pergantian auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pergantian auditor yang dilakukan pada tahap awal, yang kemudian diikuti oleh proses pemeriksaan audit dan penyusunan laporan baru setelah kontrak dengan auditor sebelumnya berakhir, dan karena itu tidak memengaruhi waktu penyelesaian audit.

Reputasi KAP (X2) Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel reputasi KAP menunjukkan nilai z-statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1689. Angka ini menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada tingkatan signifikansi 0,05 ($0,1689 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) harus ditolak.

Secara konseptual, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki potensi untuk memengaruhi keterlambatan audit karena mencerminkan tingkat kualitas, profesionalisme, dan efisiensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Persaingan yang semakin ketat mendorong KAP besar maupun non-besar untuk menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi serta menjaga standar layanan audit agar dapat mempertahankan kelangsungan aktivitas bisnisnya. Penurunan kualitas layanan audit

dapat mengurangi kemungkinan KAP untuk dipilih kembali oleh para kliennya. Oleh karena itu, setiap KAP berusaha untuk menyelesaikan proses audit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, karena keterlambatan akan berdampak negatif pada reputasi dan kepercayaan klien, sekaligus berisiko mengurangi peluang kerjasama di masa depan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang telah dilaporkan oleh Muhammad, Fadel, dan Leny Suzan (2019) serta Latrini dan Lestari (2020), yang menunjukkan bahwa dimensi Kualitas Audit, Independensi, Objektivitas, Kompetensi Profesional, dan Due Professional Care (KIPIK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penundaan audit. Namun, hasil studi ini tidak sejalan dengan hasil yang dilaporkan oleh Pinatih dan Sukartha, (2019) yang mendapati bahwa nilai KIPIK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penundaan audit.

Komite Audit (X3) Terhadap Audit delay

Berdasarkan temuan dari uji parsial, variabel komite audit diketahui memiliki nilai z-statistik dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,2023. Pada angka ini, tercatat bahwa nilai tersebut melebihi batas signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,2023 > 0,05$), sehingga ditemukan bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap audit delay. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diabaikan dalam penelitian ini. Secara konseptual, komite audit memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung manajemen dalam melaksanakan fungsi pengawasan perusahaan. Dengan kinerja optimal dari komite audit, keterlambatan audit dapat diminimalisir karena pengawasan serta sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan lebih lancar. Komite audit yang berkualitas seharusnya memiliki integritas, kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman yang cukup dalam bidang keuangan dan akuntansi, mampu berkomunikasi dengan efektif, memahami laporan keuangan, proses audit, manajemen risiko, serta mematuhi standar etika yang berlaku dalam perusahaan publik ataupun emiten.

Keterkaitan antara komite audit dan keterlambatan audit dapat dianalisis pada perusahaan yang memiliki komite audit yang bergerak aktif, di mana pelaksanaan audit cenderung terselesaikan dengan lebih cepat karena didukung oleh sistem pengendalian internal yang berkualitas tinggi, yang mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan Mumpuni dalam Oktapiani dan Ruhiyat, (2019). Temuan penelitian ini selaras dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Nurul sHidayah (2019) dan Raharja & Wardhani (2019) yang menegaskan bahwa keberadaan komite audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penundaan audit. Fakta ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit dengan latar belakang keuangan dan akuntansi, semakin pendek waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penundaan audit. Dengan demikian, kehadiran komite audit yang terdiri dari individu yang terampil dapat mengendalikan situasi operasional dan keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi keterlambatan dalam proses audit.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi konsekuensi pergantian auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan peran komite audit terhadap kejadian keterlambatan

audit di perusahaan sektor industri mesin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Dari hasil analisis yang dilakukan, temuan berikut dapat disimpulkan :

1. Menurut temuan dari uji hipotesis pertama, disimpulkan bahwa rotasi auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan keberadaan komite audit memiliki dampak pada keterlambatan audit, sehingga hipotesis pertama dinyatakan valid.
2. Berdasarkan temuan dari pengujian hipotesis kedua, ternyata pergantian auditor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Oleh karena itu, hipotesis H₂ dianggap tidak terbukti.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari reputasi KAP terhadap keterlambatan audit, sehingga hipotesis ketiga harus ditolak.

Dari hasil pengujiannya, terbukti bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit, sehingga hipotesis keempat dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R. (2022). pengaruh professional fee audit, audit delay terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1142–1149.
- Naibaho, L. P., & Harahap, R. U. (2023). Analisis Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Survei Pada Kap Di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]*, 1(1), 18–30.
- Oktapiani, K., & Ruhayat, E. (2019). Kualitas Laba: Investment Opportunity Set Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 173–188.
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 19–33.
- Pinatih, N., & Sukartha, I. M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2439–2467.
- Prayogi, G. (2023). *Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Ramadhaniyati, A. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulistiyani, F. K. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Repository Universitas Islam Sultan Agung*, 1(1), 1–118.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh pergantian auditor, reputasi kap, opini audit, dan komite audit dalam audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 3 (2025) 604 – 612 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v4i3.456

1111.